

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian dunia beberapa tahun terakhir ini pernah mengalami penurunan yang cukup tinggi yang diakibatkan oleh masalah-masalah tidak terduga seperti pandemik *COVID-19*. Di Indonesia sendiri juga sempat mengalami dan merasakan dampak negatif tersebut seperti harga bahan pokok naik cukup tinggi, banyak perusahaan-perusahaan mengalami kebangkrutan dan terjadinya PHK besar-besaran yang mengakibatkan turunnya nilai perekonomian di Indonesia. Namun demikian, tidak dapat kita pungkiri bahwa Perkembangan perekonomian di era digital ini sangat pesat dan kompleks yang dimana memberikan begitu banyak dampak positif terhadap suatu negara seperti dalam sektor pendidikan yaitu ilmu akuntansi (Azizah & Priantina, 2022).

Namun, dengan berkembang pesatnya dunia ilmu akuntansi yang seperti sekarang, bukan hanya dunia ilmu akuntansi saja yang berkembang tetapi berkembang pula praktek-praktek kecurangan (*Fraud*). Menurut (Rahmi & Helmayunita, 2019) Kecenderungan kecurangan akuntansi (*Fraud*) adalah suatu tindakan yang dilakukan secara disengaja untuk menghilangkan dan menambahkan fakta yang mengakibatkan salah saji pada laporan keuangan dengan tujuan menguntungkan diri sendiri/kelompok.

Ilmu akuntansi berfungsi sebagai media informasi dan penyajian pelaporan kinerja keuangan suatu entitas ke dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media informasi namun demikian kenyataannya tidak semua informasi

di dalam laporan keuangan itu akurat dan dapat diandalkan karena di dalam laporan keuangan itu bisa saja terjadi suatu kesalahan (*Error*) atau kecurangan (*Fraud*). Kesalahan (*Error*) adalah suatu kesalahan yang tidak sengaja dilakukan oleh seseorang seperti kesalahan pencatatan, pengetikan, ataupun penulisan. Namun kecurangan (*Fraud*) adalah tindakan yang disengaja . sehingga sangat penting untuk memahami apakah laporan keuangan yang disajikan mengandung kesalahan atau kecurangan. Berdasarkan dalam penelitian (Rahmi & Helmayunita, 2019) dimensi yang menyebabkan kecenderungan kecurangan akuntansi seperti tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Menurut penelitian (Komala et al., 2019), (Irwansyah & Syufriadi, 2018), (Muna & Harris, 2018), dan (Akhsani, 2018) Bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh berbagai macam faktor.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi seperti religiusitas, *love of money*, ketaatan aturan akuntansi, kompetensi, pengendalian internal, perilaku tidak etis, moralitas individu, asimetri informasi, dan kesesuaian kompensasi (Wahyuningsih et al., 2022). Di Indonesia sendiri masih banyak terdapat kasus-kasus kecurangan akuntansi yang ditemukan, seperti contoh kasus satu ini yaitu kasus kecurangan akuntansi oleh PT Asabri (Persero) yang merupakan perusahaan akronim dari Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia, pada kecurangan ini PT Asabri telah melakukan kecurangan dalam pengelolaan keuangan dan dana investasi selama tahun 2012 sampai 2019 berupa kesepakatan pengaturan, penempatan dana investasi pada beberaoa pemilik perusahaan dalam bentuk saham dan reksadana. Untuk

mengetahui besarnya total kerugian akibat kasus kecurangan akuntansi ini dibantu pemeriksaannya oleh Kejaksaan Agung, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan adanya pemeriksaan terhadap tindakan kecurangan akuntansi ini, diketahui bahwa negara mengalami kerugian yang cukup besar yaitu dengan total kerugian sebesar Rp 22,78 Triliun.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu moralitas individu. Moralitas individu dapat diartikan yaitu kualitas sikap atau perbuatan baik maupun buruknya seseorang individu (Rahmi & Helmayunita, 2019). Masing-masing individu memiliki moralitasnya sendiri, semakin tinggi moralitas individu seseorang berarti semakin rendah seseorang itu mementingkan kepentingan organisasi ataupun individunya sehingga semakin rendah pula individu tersebut melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi. Teori *GONE* menurut Balogna (1995) dalam (Ardianingsih, 2018: 80) menyebutkan bahwa kecurangan disebabkan oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan moralitas individu seseorang yaitu keserakahan (*Greed*) dan kesempatan (*Opportunity*). Menurut penelitian (Rahimah et al., 2018), (Anandya & Werastuti, 2020), (Komala et al., 2019b), (Novikasari, 2017) bahwa moralitas individu mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.

Faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu asimetri informasi. Asimetri informasi adalah suatu kondisi yang menggambarkan mengenai ketidakseimbangan kepemilikan informasi antara principal dan agen yang dalam hal ini agen memiliki informasi yang cukup banyak tentang kapasitas diri dan lingkungan kerja secara mendalam sedangkan *principal* hanya memiliki

sedikit informasi saja mengenai kinerja agen (Sari, 2018). Dengan kondisi asimetri informasi tersebut timbullah kesempatan atau peluang bagi pihak manajemen untuk melakukan tindak kecenderungan kecurangan akuntansi dalam memanfaatkan ketidakseimbangan informasi tersebut. Menurut (Scott, 2015: 22-23), bahwa terdapat 2 tipe asimetri informasi yaitu *Adverse Selection* dan *Moral Hazard*. Menurut penelitian terdahulu yaitu (Muna & Harris, 2018), (Komala et al., 2019), (Sari, 2018), dan (Irwansyah & Syufriadi, 2018) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Dalam faktor terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi tidak hanya berasal dari kepentingan dan moral individu itu sendiri tetapi terdapat juga faktor dari luar seperti kesesuaian kompensasi. Kesesuaian kompensasi sendiri memiliki arti sebagai sebuah penghargaan yang diberikan kepada karyawan yang telah memberikan kontribusi dan ikut membantu mewujudkan tujuan perusahaan yang melalui kegiatan yang bekerja dalam perusahaan (Egita, E., & Magfiroh, 2018). Sebuah pekerja atau karyawan biasanya megaharapkan kompensasi yang sesuai dengan jam kerja dan pekerjaan yang mereka lakukan, jika sebuah perusahaan memberikan kompensasi yang sesuai maka kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh para karyawan juga akan kecil dikarenakan para karyawan merasa dihargai pekerjaannya. Menurut dalam penelitian (Egita, E., & Magfiroh, 2018), (Akhsani, 2018), (Samanto & Setyaningsih, 2020), dan (F. M. Putri & Sari, 2019) menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Dalam jurnal atau artikel terdahulu yang sudah melakukan penelitian sejenis yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi masih banyak memberikan ketidak konsistenan terhadap hasil penelitiannya. Untuk itu dalam penelitian ini tidak hanya menggunakan variabel independen saja tetapi akan ada penambahan variabel yaitu variabel moderating. Variabel moderating itu sendiri akan bertindak sebagai faktor moderasi dalam mengetahui hubungannya dengan faktor-faktor kecenderungan kecurangan akuntansi. Di penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel moderating adalah rasionalisasi. Rasionalisasi merupakan sikap atau karakter individu yang membenarkan pelaku dalam melakukan tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi dengan cara mencari berbagai alasan untuk memperbolehkan dan merasionalkan tindakan kecurangan yang telah dilakukan (Hormati & Pesudo, 2019). Faktor rasionalisasi ini merupakan salah satu faktor yang membuat para pelaku tidak merasa bersalah pada saat melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi dikarenakan pada dasarnya individu karyawan tersebut tidak ingin melakukan tindakan kecurangan itu tetapi dengan adanya berbagai alasan untuk merasionalkan tindakan tersebut maka pelaku menjadi melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi dengan alasan yang sudah dibuat. menurut penelitian (Nurlia & Hermanto, 2021) indikator tersebut adalah perilaku sebuah manajemen mengenai rendahnya nilai etis, tindak menyelewengkan sesuatu adalah hal yang biasa terjadi, perolehan tindak penyelewengkan dimanfaatkan untuk hal baik, berhak mendapatkan penambahan imbalan dikarenakan hal yang diterima tidak pantas. Menurut penelitian (Pamungkas, 2016) menyatakan bahwa rasionalisasi mempengaruhi atau memoderasi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Dalam penelitian ini tidak hanya menggunakan rasionalisasi sebagai faktor moderating tetapi juga terdapat faktor pendukung lainnya yaitu komitmen organisasi. Komitmen organisasi ini digunakan sebagai variabel intervening untuk mendukung dan memberikan hasil penelitian yang konsisten mengenai kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh variabel intervening terhadap variabel independen. Komitmen organisasi adalah sebuah perilaku atau sikap loyalitas seorang karyawan terhadap perusahaannya untuk membantu mewujudkan tujuan perusahaan tempat karyawan tersebut bekerja (N. M. D. Natalia et al., 2020). Komitmen organisasi merupakan salah satu faktor pendukung terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi, karena komitmen organisasi dapat mempengaruhi perilaku atau sikap setiap individu itu sendiri, dengan semakin tingginya komitmen individu tersebut terhadap hak dan kewajiban di dalam perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat loyalitas karyawan itu untuk membantu mencapai tujuan perusahaan serta semakin rendah tingkat karyawan itu melakukan tindakan yang dapat merugikan organisasi atau perusahaan seperti kecenderungan kecurangan akuntansi. Dalam penelitian (L. Natalia & Coryanata, 2018) penulis mendefinisikan komitmen organisasi sebagai rasa identifikasi, keterlibatan, loyalitas seorang karyawan kepada perusahaan. Menurut (Fitri, 2020) menyatakan bahwa komitmen organisasi mempengaruhi atau memoderasi beberapa faktor kecenderungan kecurangan akuntansi.

Ditinjau dari hubungannya mengenai moralitas individu, asimetri informasi, dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan rasionalisasi dan komitmen organisasi merupakan suatu hal yang terkait dengan

kepemimpinan seorang individu dalam kehidupan pekerjaan. Dalam pandangan Islam sendiri, manusia adalah khalifah yakni sebagai wakil, pengganti atau duta tuhan di muka bumi. Dengan kedudukannya sebagai khalifah Allah SWT di muka bumi, manusia akan dimintai tanggungjawab dihadapannya tentang bagaimana individu tersebut melaksanakan tugas-tugas kekhalfahannya. Oleh sebab itu dalam melaksanakan tanggungjawab itu manusia dilengkapi dengan berbagai potensi seperti akal pikiran yang memberikan kemampuan bagi manusia untuk berbuat demikian (Ilyas, 2016).

Tanggungjawab kepemimpinan tersebut memiliki dampak yang dapat dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan, sehingga manajemen perusahaan melakukan praktik tindakan kecurangan akuntansi yang menyebabkan terjadinya penurunan kualitas laporan keuangan perusahaan. Ditinjau dari sudut pandang etika Islam dalam aktivitas bisnis bahwa etika itu sangat penting untuk menjalankan aktivitas bisnis, karena etika bisnis dapat digunakan sebagai cara untuk menyalurkan kepentingan strategis suatu bisnis atau perusahaan dengan tuntutan moralitas (Muhibah, 2017).

Berdasarkan pemaparan dan penelitian terdahulu yang belum terdapatnya kekonsistenan di atas, maka dalam penelitian ini penulis ingin meneliti kembali faktor-faktor penyebab terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini diberikan judul yaitu **“Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Rasionalisasi Sebagai Variabel Moderating Dan Komitmen**

## **Organisasi Sebagai Variabel Intervening Serta Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam (Studi Pada PT TASPEN)**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah moralitas individu, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi secara parsial?
2. Apakah moralitas individu, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi secara simultan?
3. Apakah rasionalisasi memoderasi pengaruh moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
4. Apakah rasionalisasi memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
5. Apakah rasionalisasi memoderasi pengaruh kesesuaian akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
6. Apakah pengaruh moralitas individu, asimetri informasi, dan kesesuaian kompensasi yang dimediasi komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
7. Bagaimana moralitas individu, asimetri informasi, dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan komitmen organisasi dari sudut pandang Islam.



### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mempelajari apakah moralitas individu, asimetri informasi, dan kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi secara parsial
2. Untuk mengetahui dan mempelajari apakah moralitas individu, asimetri informasi, dan kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi secara simultan
3. Untuk mempelajari apakah rasionalisasi memoderasi pengaruh moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
4. Untuk mempelajari apakah rasionalisasi memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
5. Untuk mempelajari apakah rasionalisasi memoderasi pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
6. Untuk mempelajari apakah moralitas individu, asimetri informasi, dan kesesuaian kompensasi yang dimediasi komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
7. Untuk mengetahui pandangan Islam mengenai moralitas individu, asimetri informasi, dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan komitmen organisasi

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi perusahaan dalam mengetahui Tindakan kecenderungan kecurangan yang dapat merugikan perusahaan

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak akademisi, diharapkan penelitian ini dapat sebagai ilmu pengetahuan dan referensi untuk yang ingin melakukan penelitian yang sejenis seperti ini.
- b. Bagi pihak perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat sebagai wawasan dan saran pertimbangan dalam mengetahui Tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi.